



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
KENAKALAN REMAJA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK  
YAYASAN SMK PUTRA BUNDA PEKUBUAN TANJUNG  
PURA KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Untuk  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**OLEH:  
LIA ANISA  
Nim: 33.15.3.123**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENGATASI  
KENAKALAN REMAJA MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK  
YAYASAN SMK PUTRA BUNDA PEKUBUAN TANJUNG  
PURA KABUPATEN LANGKAT**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH:**

**LIA ANISA**  
NIM. 33.15.3.123

Pembimbing Skripsi I

**Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA**  
NIP. 19681244 1993032 001

Pembimbing Skripsi II

**Alfin Siregar, M.Pd.I**  
NIP. 19860716 2015031 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## ABSTRAK



**Nama** : LIA ANISA  
**NIM** : 33. 15. 3. 123  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
**Jurusan** : Bimbingan Konseling Islam  
**Pembimbing Skripsi I** : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, M.A  
**Pembimbing Skripsi II** : Alfin Siregar, M.Pd.I  
**Judul Skripsi** : Upaya Guru Bimbingan  
Konseling Dalam Mengatasi  
Kenakalan Remaja Melalui  
Bimbingan Kelompok Yayasan  
Smk Putra Bunda Pekubuan  
Tanjung Pura Kabupaten Langkat

**Kata Kunci : Guru BK, Kenakalan Remaja, Bimbingan Kelompok**

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Smk Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Adapun tujuannya adalah 1) Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Kelompok yang dilakukan guru bimbingan dalam mengatasi kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat 2) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam proses kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan Smk Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Analisis data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa disimpulkan 1) pelaksanaan Bimbingan Kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura, guru BK di sekolah tersebut sangat aktif melaksanakan bimbingan kelompok di sekolah. 2) Penyebab guru bimbingan dan konseling untuk mengalami kesulitan dalam mengatasi kenakalan remaja faktor dari lingkungan mempengaruhi remaja untuk melanggar peraturan di sekolah dan salah satunya kurang perhatian orang tua yang menyebabkan remaja berperilaku negatif.

**Mengetahui,  
Pembimbing I**

**Dr. Afrahul Fadhila Daulai, M.A**  
**NIP. 19681214 1993032 001**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad Saw, yang telah memberi risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul: *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan Smk Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.* disusun untuk memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.K.H. Saidurrahman, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
3. Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

4. Bunda Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA, Selaku Pembimbing Skripsi I, dan Bapak Alfin Siregar, M.Pd.I, Selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak berjasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Tarmizi, M.Pd, Selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
6. Bapak Dhevan Efendi Rao,S.Pd selaku kepala sekolah, dan ibu Syahfitri, S.Pd selaku guru BK dan guru-guru di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat yang telah membantu penulis dalam penelitian di sekolah tersebut.
7. Teristimewa Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada keluarga terkasih tersayang tercinta, Ayahanda Rasidin, Ibunda Siti Aminah, yang dengan setia memberikan dukungan motivasi dan do"aa yang tak henti hingga sampai selesainya skripsi ini di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
8. Abang saya Dimas Agung Utama,Adik Saya Muhamad Arifuddin, Bulek Alfun Ni'mah S.Pd,Bulek Alfi Karomah SH, Bulek Padhlun Habibah SE,Palek Roni yang telah memberikan semangat dan doa untuk kesuksesan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat terdekat,Ajeng Ayulestari S.Pd, Anita Dermawan Harahap S.Pd, Wulan April Lalili, Ning Putri Nurida Hayani Barus yang senantiasa menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam stambuk 2015, khususnya buat teman-teman BKI-3 lebih terkhusus lagi sahabat seperjuangan yang selalu ada mendampingi, Rizqi Apriani

S.Pd,Nur Hayati Naibaho S.Pd,Nur Hijjul Adha,Rahmi Emilia Pasaribu S,  
Pd, Verima Yanti Siregar S.Pd, Nur Azizah Syafuro S.Pd, Fatimatu Zahra  
S.Pd, Eka Silvis S.Pd, Ayu Lestari S.Pd, Wirda Fitriah Siregar S.Pd, Ade  
Sahpitri S.Pd, Rahamayani Lubis S.Pd, Fauziah Nur Manurung S.Pd.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam  
penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran  
yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, 8 Januari 2020

Penulis,

**LIA ANISA**  
**Nim : 33.15.3.123**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Masalah.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	14
2. Pengertian Remaja.....	16
3. Pengertian Kenakalan Remaja.....	20
4. Macam-Macam Kenakalan Remaja.....	22
5. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja.....	23
6. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja.....	27
7. Bimbingan Kelompok.....	29
B. Peneliti Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Data dan Sumber Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	39
F. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data.....	41
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>43</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	43
B. Temuan Khusus Penelitian.....	52
C. Pembahasan.....	58

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran .....	65
<b>DAFTARPU PUSTAKA</b> .....	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Para pendidik harus selalu memikirkan moral, tingkah laku dan sikap yang harus ditumbuhkan pada setiap diri anak didik. Pendidik bukan hanya sekedar menuangkan pengetahuan kognitif atau memikirkan peningkatan ilmiah dan kecakapan anak-anak saja, akan tetapi pembinaan keperibadian dan moral harus disertakan dalam pendidikan anak-anak, sehingga akan lahir sarjana yang tinggi pengetahuannya agar dapat memberikan manfaat yang betul-betul kepada masyarakat. Jika pendidikan hanya difokuskan pada kognitif dan mengabaikan afektif maka mereka hanya akan memikirkan diri sendiri, menggunakan ilmu dan kepandaiannya untuk mencari keuntungan dan kesenangan diri pribadi tanpa menghiraukan apa yang akan terjadi kepada orang banyak.

Pemerintah kini telah membicarakan penekanan untuk merencanakan pendidikan berkarakter pada anak didik. Pendidikan berkarakter mengantarkan warganya belajar dengan potensi untuk mencapai insan-insan yang beradab, dengan tetap berpegang teguh pada nilai kemanusiaan. Terutama pada seorang remaja yang semakin lama karakter pada dirinya terus menerus berkurang. Dalam pendidikan karakter tersebut yang paling penting yang harus dimiliki oleh seorang siswa adalah tanggung jawabnya.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara

yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Tugas pendidikan adalah menolong, membuka jalan atau memudahkan terjadinya perubahan-perubahan dalam tingkah laku seperti yang diharapkan. Hasil proses pendidikan pada tiap taraf perkembangan manusia turut menentukan corak keperibadiannya, keperibadian itu adalah suatu pola tingkah laku yang kompleks yang ada pada tiap individu ( pribadi ).<sup>2</sup>

Perubahan dalam pola tingkah laku itu mengakibatkan perubahan dan kepribadian seorang. Orang yang telah belajar membaca mengalami perubahan dalam pola tingkah lakunya dibandingkan dengan masa sebelum ia dapat membaca. Pendidikan melanjutkan pengalaman dari suatu generasi generasi berikutnya untuk dipakai, diubah dan disempurnakan. Melalui pendidikan, seorang individu didorong untuk berpikir, menilai dan bertindak. Pendidikan membantu anak dalam pembentukan dirinya sebagian hasil meliputi perubahan yang telah terjadi pada diri individu selama partisipasinya dalam proses pendidikan yang di alaminya.<sup>3</sup> Setiap yang telah diungkapkan di atas bahwa dasar perkembangan serta pertumbuhan anak adalah di dalam keluarga, maka sekolah hanya membantu kelanjutan pendidik tersebut.

Peralihan dari pendidikan informal ke formal memerlukan kerjasama dengan orang tua dan sekolah. Suatu hal yang penting dimana orang tua haruslah menunjukkan kerjasamanya dalam memperhatikan kehidupan sekolah anaknya, walaupun tidak berarti mengorekasi, walaupun tidak berarti mengorekasi,

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, Mesiono, Asrul, 2017, *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 180.

<sup>2</sup> Rosdiana A. Bakar, 2012, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Cita Pustaka : Media Perintis, hal. 19

<sup>3</sup> Agoes Soejanto, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta, hal .203.

pekerjannya melainkan cukup memperhatikan pengalaman anak sehari-harinya di rumah.

Sumber permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak, remaja, pemuda dan pemudi itu terutama sekali berada di luar mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari adanya sikap orang tua dan anggota keluarga, keadaan keluarga secara keseluruhan, pengaruh film-televisi-video, iklim kekerasan dan kekurangan kedisiplinan yang berlangsung di masyarakat, kelompok-kelompok sebaya yang bertindak menyimpang dan berbagai faktor negatif lainnya dalam kehidupan sosial di luar sekolah. Semuanya menunjang timbulnya masalah-masalah pada anak-anak, remaja, dan pemuda-pemuda tersebut.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai remaja terutama berkaitan dengan masalah kenakalan adalah merupakan masalah yang dirasakan sangatlah penting dan menarik untuk dibahas karena remaja merupakan bagian dari generasi muda adalah asset negara, bangsa dan agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan negara serta agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru), dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan cara membimbing dan menjadikan mereka semua menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral.

Kegiatan pendidikan di sekolah, sampai saat ini masih merupakan wahana sentral dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja, oleh karena itu segala apa yang terjadi dalam lingkungan sekolah, senantiasa mengambil tolak ukur aktivitas pendidikan dan pembelajaran sekolah. Hal ini cukup disadari oleh para

---

<sup>4</sup> Priyatno dan Ermananti, 1996, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 47.

guru dan pengelola lembaga pendidikan, dan mereka yang melakukan berbagai upaya untuk mengantisipasi dan meminimalkan kasus-kasus yang terjadi akibat kenakalan siswanya melalui penerapan tata tertib pembelajaran moral, agama, norma-norma sosial dan memotivasi siswa untuk berperilaku yang lebih baik.

Menurut Hamzah Ya' Kub perbedaan karakteristik akhlak Islam dengan etika filsafat adalah akhlak mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk, akhlak Islam mengatur dan mengarahkan fitrah manusia jenjang akhlak yang lurus dan meluruskan perbuatan manusia di bawah pancaran sinar petunjuk Allah SWT menuju keridilaannya. Dengan melaksanakan akhlak pikiran dan perbuatan yang lurus dan tidak menyesatkan.<sup>5</sup>

Pelayanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik (klien) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok agar memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/konselor) dan membahas secara bersama-sama pokok pembahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu. Pelayanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh fungsi utama

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata , 2009 , *Akhlak Taswuf* , Jakarta : Raja Grafindo Persada , hal 9-10.

bimbingan yang didukung oleh layanan konseling kelompok ialah fungsi pengentasan.<sup>6</sup>

Layanan bimbingan kelompok yaitu jenis layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, meliputi: pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat, pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.<sup>7</sup>

Hasil observasi yang saya lakukan di sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat adalah sebelum melakukan bimbingan kelompok harus muhasabah diri kepada Allah SWT, beristighfar terlebih dahulu, membuat suatu lingkaran berjumlah 8 orang siswa setelah membuat suatu lingkaran guru BK mengucapkan salam, dan perkenalan siswa tersebut setelah itu berpengangan tangan masing dan berangkai kata nama, dan hobi, cita-cita masing-masing. Setelah melakukan merangkai kan nama masing-masing siswa tersebut megucapkan masalah umum siswa tersebut kepada teman-teman nya di pecahkan sama-sama kepada guru BK tersebut. langsung antara klien dan konselor, membahas tentang masalah yang dialami klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien ( bahkan sangat yang boleh jadi pengangkut rahasia pribadi klien. Bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyakut permasalahan klien namun juga bersifat sfesifik, menuju kearah pengetasan masalah.

---

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi, , *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm, 78.

<sup>7</sup> Mulyadi, *Bimbingan konseling Di Sekolah Madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm, 281.

Dengan adanya bimbingan kelompok ini diharapkan siswa dapat memahami permasalahannya dan mampu mengetaskan masalahnya yang dihadapinya pada saat sekarang. Lebih lanjut lagi, bimbingan kelompok dimaksud untuk membantu peserta didik memperoleh berbagai bahan dari konselor atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari –hari baik sebagai individu, keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh dari itu, peserta didik diajak bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu yang membicarakan topik-topik yang penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk mengalami permasalahan klien.<sup>8</sup>

Berdarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian sehubungan dengan kenakalan remaja dengan judul :” *Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat .*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kenakalan Remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat
2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat

---

<sup>8</sup> Prayetno, ( 2004 ), *Seri layanan konseling LI-19*, Padang:, UNP, hal. 1

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, peneliti memberikan batasan masalah agar permasalahan tidak meluas dan agar tetap fokus terhadap masalah yang diteliti. Maka dari itu, yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat ?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam proses mengatasi kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan guru bimbingan dalam mengatasi kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam proses kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

### **1. Secara Teoritis**

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangsi bagi ilmu pengetahuan.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan, literature bagi peneliti selanjutnya.

### **2. Secara Praktis**

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu:

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta meningkatkan kemampuan dalam bidang penelitian khususnya mengenai Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat .

- a. Bagi guru, dapat memberikan informasi tentang pentingnya mengatasi kenakalan remaja.
- b. Bagi Kepala Sekolah, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kinerja guru dan memantau keefektifan pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah.
- c. Bagi peneliti lanjutan, sebagai bahan rujukkan dan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Sangat banyak rumusan pengertian bimbingan dan konseling dapat ditemukan dalam berbagai teori. Umumnya rumusan tentang bimbingan dan konseling yang ada mempunyai benang merah yang mempertemukan pengertian dengan pengertian lainnya.

Secara etimologi, bimbingan dan konseling terdiri atas dua kata yaitu “bimbingan” (terjemah dari kata “*guidance*”) dan “konseling” (berasal dari kata “*counseling*”). dalam praktik, bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan aktivitas yang tidak terpisahkan. Keduanya merupakan bagian yang integral.<sup>9</sup>

##### **a. Pengertian Bimbingan**

Pengertian bimbingan menurut para ahli adalah sebagai berikut: Menurut

###### **a) Dondmoo dan Miller**

Bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

---

<sup>9</sup>Tohirin.,(2013), *Bimbingan dan Konsling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 15

b) Menurut Rachman Natawidjaja

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang diberikan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan bertindak wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan keluarga dan masyarakat, dengan demikian dia dapat memberikan sumbangan yang berarti.<sup>10</sup>

c) Menurut Muhammad surya

Bimbingan adalah pemberian bantuan yang terus menerus secara sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkatan perkembangan optimal dengan lingkungan.

d) Menurut Stoops dan Walquist

Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimum dalam mengarahkan manfaat sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun masyarakat.

e) Menurut Cribbin

Bimbingan adalah berpusatkan ke arah klien yang berkaitan dengan pengembangan optimal keseluruhan diri klien serta pencapaian potensi untuk kepentingan individu dan sosial.

Istilah “*guidance*” juga diterjemahkan dengan arti bantuan dan tuntunan.

Ada juga yang menerjemahkan kata “*guidance*” dengan arti pertolongan berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan dan tuntunan;

---

<sup>10</sup>Agung Ngurah Adhiputra, (2013), *Bimbingan Dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-kanak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 12

tetapi tidak semua bantuan dan tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling. Seorang guru yang membantu siswanya menjawab soal-soal ujian bukan merupakan bentuk “bimbingan”. Seorang guru yang memberikan uang untuk membayar uang siswanya (membantu membayar iuran sekolah) juga bukan merupakan bimbingan. Bantuan yang berarti bimbingan konteksnya sangat psikologis.

Selain itu bantuan yang berarti bimbingan, harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

- a) Ada tujuan yang jelas untuk apa pertolongan itu diberikan.
- b) Harus terencana
- c) Berproses dan sistematis ( melalui tahapan-tahapan tertentu)
- d) Menggunakan berbagai cara atau pendekatan tertentu.
- e) Dilakukan oleh orang ahli (mempunyai pengetahuan tentang bimbingan)
- f) Dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari pemberian bantuan.

Berdasarkan pengertian bimbingan di atas, dapat dipahami bahwa: *Pertama*, bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktivitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, incidental, tidak sengaja, asal-asalan; melainkan aktivitas yang dilaksanakan secara sengaja, berencana, sistematis, dan terarah kepada tujuan tertentu. *Kedua*, bimbingan merupakan proses membantu individu. Membantu dalam arti tidak memaksa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui

interaksi dan pemberian nasehat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.<sup>11</sup>

### **b. Pengertian Konseling**

Konseling (*counseling*) merupakan bagian integral dari bimbingan. Konseling juga merupakan salah satu teknik dalam bimbingan. Konseling merupakan inti dalam bimbingan. Ada yang menyatakan bahwa konseling merupakan “jantungnya” bimbingan. Sebagai aktivitas inti atau jantungnya bimbingan, praktik bimbingan dapat dianggap belum ada jika dilakukan konseling.

Syaiful Akhyar Lubis mengemukakan bahwa: “Konseling merupakan berlangsungnya pertemuan tatap muka (*face to face relationship*) antara dua orang atau lebih (*more than two people*). Pihak pertama adalah konselor yang dengan sengaja memberikan bantuan, layanan kepada konseli secara profesional, sedangkan pihak kedua adalah konseli yang diharapkan dapat menyelesaikan problema pribadinya, tetapi tidak dapat diselesaikan secara mandiri.”<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian bimbingan dan konseling di atas, secara terintegrasi dapat dirumuskan arti bimbingan dan konseling sebagai berikut: bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseling) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri atau proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing atau konselor kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka

---

<sup>11</sup>Tohirin, (2013), *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: raja Grafindo Persada, hal. 15-20

<sup>12</sup>Syaiful akhyar, ( 2015), *Konseling Islami*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 21

atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.<sup>13</sup>

### **c. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Pada dasarnya konseling islami bukanlah merupakan hal yang baru tetapi ia telah ada bersamaan dengan diturunkannya ajaran islam pada Rasulullah SAW untuk pertama kali. Ketika ia merupakan alat pendidikan dalam sistem pendidikan islam yang dikembangkan oleh Rasulullah SAW. Bimbingan konseling islam sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah SWT yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Mulyadi memaparkan bahwa:“ Bimbingan konseling Islami merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu dan mempunyai kesadaran akan kehidupannya sebagai makhluk Allah SWT, sehingga hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT serta mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki demi mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>14</sup>

### **d. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling (konselor)**

Menurut Abu Bakar M. Luddin, guru pembimbing adalah unsur utama pelaksanaan bimbingan di sekolah. pengangkatan dan penempatan didasarkan atas

---

<sup>13</sup>Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling Di sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 20-23

<sup>14</sup>Mulyani. (2016), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenada media Grup, hal. 82

kompetensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan dan keterampilan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.<sup>15</sup>

Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125, yang berisi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>16</sup>

Ayat di atas memberikan gambaran bahwa bentuk metode pendidikan ada 3, yaitu al-hikmah, al-mau'idzah hasanah dan al-mujadalah billati hiya ahsan. Salah satu strategi konselor dari ayat di atas adalah memberikan nasehat dengan metode al-mau'idzah hasanah. Bila diperhatikan pemaknaan mau'idzah hasanah dalam ayat-ayat Al-Qur'an, maka tekanan tertuju pada peringatan yang baik dan dapat

Konselor merupakan suatu variabel yang berpengaruh pada keberhasilan konseling, baik dia sebagai seorang pribadi maupun sebagai seorang profesional. Sebagai seorang pribadi konselor dituntut harus memiliki sejumlah sifat pribadi yang mendukung kelangsungan proses konseling secara efektif dan dalam suasana yang harmonis. Sebagai seorang profesional dia harus menguasai sejumlah teknik konseling yang akan berguna dalam mengelola konseling agar kerja dan prosesnya dapat berjalan efektif ke arah pencapaian tujuan yang dikehendaki.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal.69

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Woman*, Bandung: PT, Sigma Examedia Arkanleema, hal 2013

<sup>17</sup> Syarifuddin Dahlan, (2014), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep Dasar dan Landasan Pelayanan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 65

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu, konselor juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang di hadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien. Dalam melakukan proses konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.

Setiap konselor pada masing-masing pendekatan teknik konseling yang dipergunakan memiliki karakteristik dan peran yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari konsep pendiri teori yang dijadikan landasan berpijak. Misalnya, pada konselor yang menggunakan pendekatan behavioristik, konselor berperansebagai fasilitator bagi klien.<sup>18</sup>

Achmad Juntika Nurihsan Menyebutkan bahwa tugas guru pembimbing ialah:

1. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan
2. Merencanakan program bimbingan
3. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan
4. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan
5. Menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan
6. Menganalisis tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penelitian

---

<sup>18</sup> Namora Lumongga, (2014), *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, hal. 21

## 2. Pengertian Remaja

Remaja adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan pribadi atau masa persiapan untuk memasuki usia dewasa yang problemnya tidak sedikit.<sup>19</sup> Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai anak-anak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Dia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya. Kesalahan yang sering dilakukan biasanya menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, keluarganya dan tempat di mana dia bergaul. Hal ini terjadi karena mereka semua sama-sama masih dalam proses mencari identitas diri. Kesalahan ini biasanya menimbulkan kekesalan lingkungan biasanya sering disebut sebagai kenakalan remaja. Remaja masih belum mampu menguasai dan menggunakan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Menurut Soetjiningsih masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia 11 atau 12 tahun sampai dengan 20 tahun yaitu menjelang masa dewasa muda.<sup>20</sup> Menurut Yusuf remaja dalam bahasa Inggris *Adolescence* dan bahasa latin *adolescere* yang berarti ‘tumbuh’ atau ‘tumbuh menjadi dewasa’, sedangkan dalam kamus bahasa umum Besar Bahasa Indonesia kata remaja memiliki tiga arti, yakni mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin, dan masa muda. Fase remaja merupakan segmen perkembangan

---

<sup>19</sup> Emlit Tabunan, 1982. *Mencegah Kenakalan Anak*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, hal.5.

<sup>20</sup> Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto. hal. 45.

individu yang sangat penting, yaitu diawali dengan matangnya organ–organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.<sup>21</sup>

Usia remaja dikategorikan menjadi 4 oleh Monksyakni pra remaja berada pada usia 10 tahun hingga 12 tahun, remaja awal berada pada usia 12 hingga 15 tahun, remaja pertengahan berada pada usia 15 hingga 18 tahun, dan remaja akhir pada usia 18 hingga 21 tahun. Masa remaja mempunyai rentangan waktu sekitar usia 12-17 masa remaja lanjutan dari masa pubertas antara usia 9-13 tahun.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang berada pada masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dan mengalami perubahan biologis, kognitif, sosio-emosional dan masih dalam tahap pencarian identitas dan jati dirinya.

Ciri-ciri remaja antarlain sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Pertumbuhan fisik. Pertumbuhan fisik mengalami perubahan dengan cepat, lebih cepat dibandingkan dengan masa anak – anak dan masa dewasa
- b. Perkembangan seksual. Seksual mengalami perkembangan yang kadang – kadang menimbulkan masalah dan menjadi penyebab timbulnya perkelahian, bunuh diri dan sebagainya
- c. Cara berpikir causatif yaitu menyangkut hubungan sebab dan akibat.
- d. Emosi yang meluap–luap.
- e. Mulai tertarik pada lawan jenis. Dalam kehidupan sosial remaja, mereka lebih tertarik pada lawan jenisnya dan mulai pacaran

---

<sup>21</sup> Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 184.

<sup>22</sup> Usman & Inayahwati, D. 2011. *Ayo Mengkaji Aqidah Akhlak*. Jakarta: Erlangga, hal. 145.

<sup>23</sup> Zulkifli L. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 65.

- f. Menarik perhatian lingkungan. Pada masa ini remaja mulai mencari perhatian lingkungannya
- g. Terikat dengan kelompok. Remaja dalam kehidupan sosialnya tertarik pada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua dinomor duakan sedangkan kelompoknya dinomor satukan

Tahapan remaja ini khas dengan masa mencari identitas, remaja melakukan eksplorasi baik dengan tindakan positif maupun negatif yang mengarah pada kenakalan remaja. Kenakalan remaja biasanya dilakukan remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses pengembangan jiwanya, baik pada masa remaja ataupun masa anak-anaknya, masa kanak-kanak berkembang begitu singkat dengan berkembang fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis kenakalan remaja merupakan wujud konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja pada pelakunya, sering kali didapati pada masa lalunya trauma, berlaku kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma pada kondisi lingkungannya, seperti ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.

#### **a. Remaja Menurut Pandangan Islam**

Ada kesamaan konsep di dalam Islam yang serupa dengan konsep remaja yaitu konsep tentang aqil (berakal) dan baligh (dewasa). Namun berkenaan dengan perkembangan dari anak-anak dan aqil baligh, Islam lebih menekankan pada tanggung jawab, yaitu tanggung jawab syariah dan tanggung jawab muamalah. Hal itu karena Allah SWT. memberikan kemampuan ahliyah kepada semua manusia untuk menerima kewajiban dan hak yang mempunyai konsekuensi berupa tanggung jawab tadi. Islam memandang anak-anak dianggap belum oke dalam

menjalankan tanggung jawabnya terhadap kemampuan Allah SWT berikan. Oleh karena itu anak-anak belum wajib memikul tanggung jawab syariah, namun dalam hal muamalah, anak-anak dipandang memiliki kemampuan jika memang cakap (*mumayyiz*) tanggung jawab agama baru akan wajib atas mereka jika sudah berakal dan dewasa (Aqil Baligh). Berakal berarti mengerti dengan konsekuensi tanggung jawab itu, dewasa berarti memenuhi ketentuan usia untuk mengemban tanggung jawab itu.

Dalam Islam remaja atau pemuda juga dibahas hal ini seperti hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad yang berbunyi:<sup>24</sup>

يَعْجَبُ رَبُّكَ مِنْ شَابٍّ لَيْسَتْ لَهُ صَبْوَةٌ

Artinya: "Rabbmu kagum dengan pemuda yang tidak memiliki shobwah" (HR. Ahmad). Dalam hal ini *Shabwah* adalah kecondongan untuk menyimpang dari kebenaran.

Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:<sup>25</sup>

الْحَسَنُ وَالْحُسَيْنُ سَيِّدَا شَبَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ

Artinya: *Hasan dan Husain adalah tokoh pemuda penduduk surga* (HR. At-Tirmidzi)

Hadist di atas menjelaskan bahwasannya pemuda yang rajin beribadah kepada Allah dan selalu mengingat Allah adalah termasuk dari tujuh orang yang dinaungi Allah SWT. Hal ini menjadi motivasi bagi para pemuda bahwasannya jadilah pemuda yang selalu dinaungi oleh Allah SWT, maka jadilah pemuda pemuda yang sholeh dan sholehah.

---

<sup>24</sup>Imam Ahmad (4/151), dan at-Thabrani dalam kitab *al-Kabîr* (17/903, no: 853), dan Abu Ya'la (3/288). Al-Haitsami mengatakan dalam kitab *Majma' Zawâid* (10/273), "Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Abu Ya'la, dan Thabrani, sanadnya hasan."

<sup>25</sup>At-Tirmidzi, kitab *al-Manâkib*, Bab Manâkib al-Hasan dan al-Husain Radhiyallahu anhumano.3768

### 3. Pengertian Kenakalan Remaja

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar norma kehidupan masyarakat<sup>26</sup>. Istilah kenakalan remaja merupakan kata lain dari kenakalan anak yang terjemahan dari “*juvenile delinquency*”. Kata *juvenile* berasal dari bahasa latin “*juvenilis*” yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan tingkah laku yang menyimpang.<sup>27</sup> Dalam istilah bahasa Inggris “*juvenile delinquent*”, dua kata ini selalu digunakan secara berbarengan. Istilah ini bermakna remaja yang nakal. *Juvenile* berarti anak muda, dan *delinquent* artinya perbuatan salah atau perilaku menyimpang. Pada masa remaja adalah masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan peranannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.<sup>28</sup>

Menurut Simanjutak pengertian *juvenile delinquency* ialah suatu perbuatan disebut *delinquent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup<sup>29</sup>. Sedangkan menurut ahli psikologi Bimo Walgito, merumuskan arti selengkapnya dari “*juvenile*

---

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal. 136.

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* 2006, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal 6.

<sup>28</sup> Djawad Dahlan, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 2012, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 26.

<sup>29</sup> Sudarsono, 1991. *Etika Islam Tentang Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 9.

*delinquency*” yakni tiap perbuatan, jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan melawan hukum jika dilakukan oleh anak, khususnya anak remaja.<sup>30</sup> Dan Menurut Fuad Hasan, merumuskan definisi “*juvenile delinquency*” sebagai berikut perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bila mana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindakan kejahatan.<sup>31</sup>

Perbuatan atau perilaku remaja yang menyimpang dari norma-norma masyarakat, maka perbuatan atau perilaku remaja tersebut termasuk dalam kenakalan remaja, beliau mengatakan bahwa *juvenile delinquency* (kenakalanremaja) bukan hanya perbuatan anak yang melawan hukum semata, akan tetapi juga termasuk didalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat. Dewasa ini sering terjadi seorang anak digolongkan sebagai *delinquent* jika pada anak tersebut tampak adanya kecenderungan kecenderungan anti sosial yang sangat memuncak sehingga perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan gangguan-gangguan terhadap keamanan ketertiban masyarakat. Misalnya pencurian, pembunuhan, penganiayaan, judi , minumam, pemerasan, penipuan, penggelapan dan gelandangan serta perbutan-perbuatan lain yang dilakukan oleh anak remaja yang meresahkan masyarakat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja adalah semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

---

<sup>30</sup> Samsul Munir Amin, 2010 *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta; Amzah, hal. 11.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal 14.

#### 4. Macam-Macam Kenakalan Remaja

Dalam hal ini ada beberapa pendapat tentang kenakalan remaja dan macam-macam nya, antara lain:<sup>32</sup>

##### a. Berdasarkan Akibat Yang Ditimbulkan

Menurut Sarlita Wirawan membagi menjadi empat jenis atau bentuk kenakalan remaja dengan berdasarkan pendapat Jensen, adalah:

- a) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, pembunuhan, dan sebagainya.
- b) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti: perusakan,
- c) pencurian, pencopetan, pemerasan, dan sebagainya.
- d) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak orang lain,
- e) seperti: pelacuran, merokok, penyalahgunaan obat-obatan, di Indonesia termasuk juga hubungan seks sebelum menikah.
- f) Kenakalan yang melawan status, seperti: mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah orang tua, dan sebagainya.

##### b. Berdasarkan Sikap dan Corak Perbuatan

Kenakalan remaja jika ditinjau dari segi sikap dan corak perbuatan, menurut Sudarsono dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a) *Delequent* sosiologis, yaitu: apabila anak memusuhi seluruh konteks kemasyarakatan kecuali konteks masyarakat atau kelompoknya sendiri dalam kondisi tersebut kebanyakan anak tidak merasa berdosa walau mencuri hak milik orang lain asal bukan kelompok sendiri yang dirugikan.

---

<sup>32</sup>M. Nipah Abdul Halim, 2001. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka hal, 46.

- b) *Delequent* individual, yaitu: apabila anak itu memusuhi orang, baik tetangga, kawan, dalam sekolah atau sanak saudara bahkan termasuk kedua orang tuanya sendiri.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan tentang berbagai macam kenakalan remaja menjadi dua bagian besar, yaitu:

- a) Kenakalan yang bersifat asosial yang belum sampai kepada pelanggaran hukum positif.
- b) Kenakalan yang telah melanggar hukum positif dan termasuk tindakan kejahatan kriminal.

Mengenai macam-macam dan bentuk kenakalan remaja sepanjang zaman tetap ada saja, hanya frekuensi dan akibat-akibatnya pada zaman sekarang, zaman teknologi modern ini agak meningkat sesuai dengan kemajuan tersebut.

### **5. Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja**

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Berbagai faktor yang ada tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasannya secara ringkas:<sup>33</sup>

#### **a. Faktor Internal**

- a) Krisis identitas. Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.

---

<sup>33</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, hal 63.

- b) Kontrol diri yang lemah remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Dalam Islam berkarater mulia adalah tujuan dari Islam. karena khususnya generasi muda hari ini adalah para pemeran utama di masa mendatang dan mereka adalah pondasi yang menopang masa depan dari itu pemuda harus memiliki suri tauladan yang baik.

#### b. Faktor Eksternal

- a) Kurangnya perhatian dari orang tua, serta kurangnya kasih sayang keluarga.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak. Keadaan lingkungan keluarga yang menjadi sebab timbulnya kenakalan remaja seperti keluarga yang broken-home, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibunya, keluarga yang diliputi konflik keras, ekonomi keluarga yang kurang, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan delinkuensi remaja.

Keluarga merupakan sekolah pertama dalam pembinaan akhlaq atau moral anak. Oleh karena itu, dalam menciptakan atau mengader anak dan remaja

menjadi baik, dituntut peran orangtua yang ideal dan harmonis dalam keluarga. Dalam setiap masyarakat pasti akan dijumpai masyarakat pasti akan dijumpai keluarga batih (*NuclearFamily*), dimana keluarga tersebut merupakan kelompok social kecil yang terdiri dari suami, istri, beserta anak-anak yang belum menikah, keluarga batih tersebut lazimnya juga disebut rumah tangga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat sebagai wadah dan proses pergaulan hidup.<sup>34</sup>

Kartini Kartono juga berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu <sup>35</sup> 1) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya. 2) Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal, mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol-diri yang baik. Maka dengan demikian perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan suatu dorongan yang berpengaruh dalam kejiwaan seorang remaja dalam membentuk kepribadian serta sikap remaja sehari-hari. Jadi perhatian dan kasih sayang dari orang tua merupakan faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja.

b) Minimnya Pemahaman Tentang Keagamaan.

Dalam kehidupan berkeluarga, kurangnya pembinaan agama juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Dalam pembinaan moral, agama mempunyai peranan yang sangat penting karena nilai-nilai moral yang datangnya

---

<sup>34</sup>Soerjono Soekanto, 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak, OrangTua Ideal*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.5.

<sup>35</sup>Kartini Kartono, *Patalogi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, hal.80.

dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat. Pembinaan moral ataupun agama bagi remaja melalui rumah tangga perlu dilakukan sejak kecil sesuai dengan umurnya karena setiap anak yang dilahirkan belum mengerti mana yang benar dan mana yang salah, juga belum mengerti mana batas-batas ketentuan moral dalam lingkungannya. Karena itu pembinaan moral pada permulaannya dilakukan di rumah tangga dengan latihan-latihan, nasehat-nasehat yang dipandang baik. Maka pembinaan moral harus dimulai dari orang tua melalui teladan yang baik berupa hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif, karena apa yang diperoleh dalam rumah tangga remaja akan dibawa ke lingkungan masyarakat.

#### c) Pengaruh Dari Lingkungan Sekitar

Pengaruh budaya barat serta pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhinya untuk mencoba dan akhirnya malah terjerumus ke dalamnya. Lingkungan adalah faktor yang paling mempengaruhi perilaku dan watak remaja. Jika dia hidup dan berkembang di lingkungan yang buruk, moralnya pun akan seperti itu adanya. Sebaliknya jika ia berada di lingkungan yang baik maka ia akan menjadi baik pula. Di dalam kehidupan bermasyarakat, remaja sering melakukan keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat karena terpengaruh dengan budaya barat atau pergaulan dengan teman sebayanya yang sering mempengaruhi untuk mencoba. Sebagaimana diketahui bahwa para remaja umumnya sangat senang dengan gaya hidup yang baru tanpa melihat faktor negatifnya, karena anggapan ketinggalan zaman jika tidak mengikutinya.

#### d) Tempat Pendidikan

Tempat pendidikan, dalam hal ini yang lebih spesifiknya adalah berupa lembaga pendidikan atau sekolah. Kenakalan remaja ini sering terjadi ketika anak berada di sekolah dan jam pelajaran yang kosong. Belum lama ini bahkan kita telah melihat di media adanya kekerasan antar pelajar yang terjadi di sekolahnya sendiri. Ini adalah bukti bahwa sekolah juga bertanggung jawab atas kenakalan dan dekadensi moral yang terjadi di negeri ini. Pendidikan itu sendiri harus dilakukan sedini mungkin di rumah maupun di sekolah, formal di institusi pendidikan dan non formal di masyarakat. Sehingga permasalahan pendidikan anak menurut Islam sangat diperhatikan. Melalui pendidikan inilah anak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan sebagai bekal dalam perkembangannya selanjutnya.

### **6. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentuh beberapa hal. Ada masalah kenakalan remaja yang menyentuh masalah material atau kebendaan dan ada pula kenakalan remaja yang menyentuh dalam hal psikologi, seperti: tercemarnya nama baik seseorang, harga diri, martabat seseorang dan ada pula kenakalan dalam kehidupan sosial, melanggar norma-norma sosial dan adat yang berlaku, kebiasaan masyarakat dan hukum yang berlaku.

Menurut beberapa ahli dalam psikologi dan kriminologi bahwasannya ciri-ciri remaja yang dikatakan nakal adalah sebagai berikut: Menurut Adler ciri-ciri kenakalan remaja adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, 2008. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 21.

- a. Kebut-kebutan dijalanan yang mengganggu keamanan lalulintas dan membahayakan diri sendiri serta orang lain. Perilaku ugal-ugalan, berandalan, mengacaukan ketentraman masyarakat sekitar.
- b. Perkelahian antar gang, antar kelompok, antar sekolah, antar suku, sehingga terkadang membawa korban jiwa.
- c. Membolos sekolah lalu, dan bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi ditempat-tempat terpencil.
- d. Kriminalitas anak remaja dan *adolesons* seperti: memeras, mencuri, mengancam dan intimidasi.

Kartini Katono menambahkan bahwa ciri-ciri kenakalan Remaja juga bisa berupa:<sup>37</sup>

- a. Berpesta pora sambil mabuk-mabukan
- b. Merokok
- c. Melakukan hubungan seks bebas
- d. Kecanduan dan ketagihan bahan narkotika
- e. Tindakan-tindakan *immoral* seksual secara terang-terangan.
- f. Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan.

Sedangkan menurut Dadang Hawari ciri-ciri kenakalan remaja adalah seperti :<sup>38</sup> a) Sering membolos ; b) Dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk; c) Minggat dari rumah dan bermalam diluar rumah; d) berbohong; e) mencuri merusak barang milik orang lain; f) Sex diluar nikah; g) Judi.

---

<sup>37</sup>Kartini Kartono, hal. 43.

<sup>38</sup>Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, hal. 24.

## **7. Bimbingan Kelompok**

### **a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu<sup>39</sup>. Bimbingan merupakan terjemahan dari istilah “Guidance”. Secara harfiah “Guidance” berasal dari kata akar kata “guide”, yang berarti (1) mengarahkan (*to direct*), (2) memandu (*to pilot*), (3) mengelola (*to manage*), dan (4) menyetir (*to steer*). Menurut Robert D. Myrick mengatakan bahwa istilah “guidance” (bimbingan) merupakan proses bantuan yang difokuskan kepada perkembangan yang bersifat umum terkait dengan kebutuhan, minat, sikap dan tingkah laku peserta didik.<sup>40</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna memperoleh informasi dan pemahaman baru terkait topik yang menjadi yang sedang dibahas.

Dalam sistem Pendidikan Indonesia, pengertian bimbingan dapat dilihat antara lain dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 masing-masing tentang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Sebagai contoh, dalam PP Nomor 28 disebutkan secara eksplisit bahwa pelayanan bimbingan oleh tenaga pendidik yang berkompeten merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya, dalam PP Nomor 28 Tahun 1990 Pasal 25 disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada

---

<sup>39</sup> KBBI, hal. 46

<sup>40</sup> Syamsu Yusuf, 2017, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Refika Aditama, hal. 31.

peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenai lingkungan dan merencanakan masa depan.<sup>41</sup>

Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Melalui bimbingan kegiatan bimbingan kelompok, individu yang dibimbing akan belajar melatih diri untuk mengembangkan diri terutama pengembangan dalam kemampuan sosial, meningkatkan kemampuan diri sesuai bakat, minat dan nilai-nilai yang dianutnya

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya dalam menunjang terbentuknya perilaku yang lebih efektif.

#### **b. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Dalam bimbingan kelompok hal-hal yang dibahas adalah topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, sedangkan dalam KKp dibahas masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok. Baik topik umum maupun masalah pribadi itu dibahas melalui suasana dinamika

---

<sup>41</sup>Mochamad Nurussalim, 2015, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Penerbit Erlangga, hal.. 18.

kelompok yang intensif dan konstruktif. Layanan ini dapat dilakukan di mana saja, di dalam ruangan atau di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau di rumah konselor, di suatu kantor, atau di ruang praktik pribadi konselor. Di manapun kedua jenis layanan ini dilaksanakan, harus terjamin bahwa dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan kelompok. Adapun tujuan umum dari bimbingan kelompok adalah:<sup>42</sup>

- a. Tujuan umum layanan BKp dan/atau KKp adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi anggota kelompok, khususnya kemampuan dalam berkomunikasi. Secara khusus tujuan BKp dan KKp adalah sebagai berikut.
- b. Bimbingan kelompok bertujuan membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan *actual* dan menjadi perhatian anggota kelompok. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkan nya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal, ditingkatkan.
- c. KKP terfokus pada pembahasan masalah pribadi salah satu anggota kelompok secara bergantian. Melalui layanan kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut para anggota kelompok.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Windarti, *Metode Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smp Negeri 2 Cilamaya Wetan Kabupaten Kerawang*, hasil penelitian

---

<sup>42</sup>Supriatna, Mamat. 2003. *Konseling kelompok : Wawasan Konsep, Teori, dan Aplikasi dalam Rentang Sepanjang Hayat*. Bandung, hal.43

ini adalah adanya bentuk-bentuk kenakalan siswa seperti membolos, mencoret-coret tembok, keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, serta adanya 9 metode yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam upaya mengatasi kenakalan siswa yaitu keteladanan, kesepakatan, perjanjian, home visit, kegiatan keagamaan, denda, pemberian hukuman, pemberian perhatian dan kasih sayang serta kerjasama dengan orang tua.

- b. Uul Nurjannah, *Problem Karakter Remaja Dan Solusinya Dalam Al-Qur'an Perspektif Kecerdasan Emosi*, Hasil penelitian, 1. Problem remaja dalam al-Qur'an digambarkan langsung dalam bentuk-bentuk kenakalan yaitu: pertama, kisah Khamr dan penduduk Arab. Kedua, Perilaku zhalim seperti pembunuhan Qabil terhadap saudaranya Habil, penganiayaan saudara Yusuf terhadap Yusuf dan ketiga penyimpangan seksual seperti zina dan homoseksual. 2. Solusi kenakalan remaja dalam al-Qur'an memiliki banyak yaitu solusi berbentuk anjuran, peringatan dan hukuman. 3. Kenakalan remaja dan solusinya dalam al-Qur'an ditinjau dari kecerdasan emosi memiliki kesenadaan dalam maksud akhir yaitu berpusat pada hati. Remaja yang berkarakter baik artinya dia memiliki hati yang bersih yang sehat yang selalu mengarahkan dan memerintahkan kepada hal kebaikan seperti konsep kecerdasan emosi yaitu kesadaran diri, penguatan diri (sabar), motivasi (niat yang baik), empati (peduli) dan keterampilan sosialisasi (menjaga silaturahmi), dan remaja yang berkarakter jelek artinya dia memiliki hati yang sakit bisa jadi mati artinya hati yang mengingkari kebenaran dan selalu menolak kepada perbuatan baik.
- c. Annisa Ulill Ramadhani, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mengatasi Perjudian Di Desa Goarie Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor yang menyebabkan banyaknya perjudian di Desa Goarie Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng yaitu:

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam) 2. Faktor eksternal (yang bersal dari luar). Adapun Upaya Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Perjudian yaitu: 1. Penyuluhan agama Islam yang bersifat Kuratif : a. Mengadakan ceramah singkat bersama jamaah yang membahas tentang perintah dan larangan Allah yang dilakukan setelah salat magrib hingga waktu salat isya tiba, b. Mengajak masyarakat untuk melaksanakan salat berjamaah. c. Mengadakan ceramah setiap bulan suci Ramadhan. d. Melakukan Zikir dan doa setiap malam Jumat. e. Melakukan diskusi bersama masyarakat umum yang membahas tentang dampak perjudian. 2. Penyuluhan agama Islam yang bersifat Prefentif: a. Membimbing Santri TK/TPA. b. Membina Remaja Masjid. c. Membina Majelis Takli

Bedanya penelitian terdahulu dengan penelitian saya sekarang ini adalah penelitian saya memfokuskan pada upaya guru bimbingan koseling dalam mengatasi kenakalan remaja melalui bimbingan kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat tersebut agar terentaskan.

### **C. Kerangka Berfikir**

Masalah kenakalan remaja yang sering dialami oleh para siswa di sekolah, merupakan masalah penting yang perlu mendapat perhatian yang serius di kalangan para siswa. Dikatakan demikian, karena kenakalan remaja yang dialami oleh para siswa di sekolahaan membawa dampak negatif, baik terhadap diri sendiri, maupun terhadap lingkungannya. Hal ini termanifestasi dalam bentuk timbulnya bersifat tidak baik di sekolah, frustrasi, mogok sekolah, drop out,

keinginan untuk berpindah-pindah sekolah karena malu telah melakukan kenakalan remaja di sekolah, dan lain sebagainya. Untuk mencegah dampak negatif yang lebih jelek, yang mungkin timbul karena kenakalan remaja yang dialami para peserta didik, maka para siswa (Orang tua dan Guru, Guru Pembimbing) harus waspada terhadap kenakalan remaja yang mungkin dialami oleh para siswa tersebut.

Dalam hal ini harus diketahui apa saja faktor yang menyebabkan kenakalan remaja siswa dan harus diatasi oleh guru bimbingan dan konseling serta bekerja sama dengan guru lainnya. Apabila kenakalan remaja siswa dapat diatasi maka siswa akan dapat mengikuti peraturan yang ada di sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Adapun alasannya adalah karena peneliti lebih mudah mengadakan penyesuaian apabila berhadapan dengan kenyataan dan dapat berhubungan langsung dengan informan. Hal ini sebagaimana dalam Ahmad Usman sebagai pendekatan *emic dan etic*. Pendekatan *emic* diartikan sebagai suatu cara mendekati fenomena dengan menggunakan kerangka koseptual responden. Sedangkan pendekatan *etic* mengacu kepada konseptual penelitiannya.<sup>43</sup>

Sudarto mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>44</sup> Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan pada individu tersebut secara utuh. Termasuk dalam hal ini mendekati fenomena dengan menggunakan kerangka konseptual responden yang menghasilkan data berupa data-data tertulis ataupun lisan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan penilaian kinerja tetang upaya yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat . Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengenal subjek secara pribadi dan lebih dekat. Ini dapat terjadi karena adanya pelibatan secara langsung sengan subyek di lingkungan subjek. Pelibatan ini akan dapat mengeksplorasi situasi, kondisi, dan peristiwa mengenai keadaan

---

<sup>43</sup> Ahmad Usman, ( 2008), *Mari Belajar Meneliti*, Yogyakarta: Genta Press, hal. 229

<sup>44</sup> Sudarto,( 2002), *Metode penelitian Filsafat*, Jakarta : Raja Grafindo Persada. hal. 62

bimbingan dan konseling di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Kabupaten Langkat yang dilakukan secara langsung dan akan memberikan kontribusi.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan sebagai penelitian adalah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat Tahun Ajaran 2019/2020.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Kelompok yang dipilih sebagai subyek penelitian diusahakan dari peserta siswa siswi kesiapan untuk penelitian di sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat.

No	Waktu/Tahap	April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■	■	■												
2	Penyusunan Interumen				■	■	■										
3	Pelaksanaan							■	■	■	■						
4	Analisis Data											■	■	■			
5	Pelaporan														■	■	■

### **C. Data dan Sumber Penelitian**

Data merupakan suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kuantitatif maupun kualitatif yang menunjukkan suatu fakta.<sup>45</sup>

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana diperoleh informasi. Subjek dalam penelitian adalah informasi-informasi yang diharapkan dapat memberikan informasi yang terkait dengan pokok-pokok masalah yang akan dicarikan jawabannya. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang bersumber dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Adapun yang termasuk data primer dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat.

- a. Dokumentasi
- b. Program kerja
- c. Program tahunan
- d. RPL

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang di dapat dari sumber kedua atau melalui perantara orang. Adapun termasuk data sekunder dalam penelitian ini

---

<sup>45</sup>Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 5.

adalah siswa siswi Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>46</sup>

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### 1. Interview/ wawancara

Interview/ wawancara yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentenan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan secara langsung, jujur dan *valid*.

##### 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan dengan menggunakan pancaindra, penglihatan, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi dan perasaan emosi seseorang. Observasi diperlukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan.

##### 3. Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

---

<sup>46</sup>Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta. h. 401

Dokumen yang berbentuk tulisan, catatan harian, sejarah kehidupan, criteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.

## **E. Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Menurut Lexy, analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data.<sup>47</sup>

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing verification* (penarikan kesimpulan).<sup>48</sup>

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Setelah data yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses

---

<sup>47</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm, 141.

<sup>48</sup>Mathew B. M dan A. M Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm, 46.

pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/Kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menjamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membangun yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna adapun data yang sudah direduksi siswa Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat .

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. proses penyajian data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam pemecahan penelitian dan apa yang akan dilakukan penelitian dalam mengantisipasinya.

## **3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)**

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjau kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesempatan *intersubjektif* atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan aktivitas mengatasi siswa kenakalan remaja di kelas XI jurusan TKJ melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah Yayasan

SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat . Layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi kenakalan remaja sangat sering di laksanakan di sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat.

## **F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data. Maka teknik yang digunakan adalah:

### **1. *Confirmability* (Kepastian)**

*Confirmability* adalah sebagai substansi istilah objektivitas “objektif” dalam penelitian kualitatif tidak tergantung pada banyaknya jumlah subjek yang mengatakannya tetapi pada kualitas data/informasi yang dikemukakan oleh subjek penelitian (informan).Jadi, tidak tergantung pada “orangnya” tetapi “datanya”.Karena itu data yang dikumpulkan harus dapat dijamin keabsahannya.

### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>49</sup>dalam penelitian ini triangulasi dibagi dalam 3 bagian, yaitu:

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data.Dimana dalam penelitian ini data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling, siswa-siswi kelas XI jurusan TKJ Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat.

---

<sup>49</sup>Meleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm, 324-326.

## **b. Triangulasi Teknik atau Metode**

Triangulasi metode adalah menggali informasi yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu.

Data hasil dari observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial kemudian dilakukan pencatatan. Data hasil dari wawancara adanya pedoman wawancara.

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks

suatu studi swaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperoleh hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh ditungkan dalam pembahsan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan profil SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat sebagai tempat penelitian berlangsung. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut :

##### **1. Sejarah Berdirinya Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.**

Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ada tiga pemuda yang berkeinginan untuk memajukan berpendidikan di jenjang tingkat atas dengan mudah, murah. Menjadi suatu kembiran di masyarakat tentunya diinginkan eksis lahirnya sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, jadi pemuda tersebut Bapak Dhevan Efendi Rao,S.Pd. diamanahkan menjadi kepala sekolah sampai masa periode 7 thn sesuai jenis nilai bantuan. Dari program pusat sekolah ini di perbantuan salah satu sekolah pembukan jejang pendidikan jurusan tinggat atas atau sama dengan SMK sederajat.

Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat lahir dari fokok-fokok pikiran dari orang-orang sekitar masyarakat ini karena sekolah SMK Negeri di Kabupaten Langkat hanya Satu berkecamatan yaitu SMA Negeri 1 Tanjung Pura. dan SMK suwasta nya belum banyak hanya berapa sekolah yang tersosornya SMK Sri langkat dan SMK PII, hadirnya Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Yang di mana masyarakat mempercayai sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung

Pura Kabupaten Langkat ini agar tidak jauh dari kota maka dari sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ini murid ini kurang lebih dari 4 desa masyarakat tapak kuda dan masyarakat bubun, pematang Cengal.3 atau 4 desa itu sangat di perentaskan sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat tidak jauh dari kota maka sekolah ini Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ini lahir.

Pemuda tersebut mendirikan sekolah ini Bapak Dhevan Efendi Rao, S. Pd. dan sahabatnya bernama Bapak Helki Handoko, SE dan Gusril, S. Pd. Ketiga pemuda ini adalah partisipasi berdirinya Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Dengan tujuan hadir di sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, sekolahnya dengan biaya dengan murah sekolah ini sangat berbeda dengan sekolah yang lain biaya uang sekolahnya sangat murah maka Bapak kepala sekolah dan sahabatnya hadir memberikan solusi kepada masyarakat anak-anaknya agar tidak putus sekolah maka lahirnya sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Kenapa di bilang sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ini karena ada 3 pemuda ini sangat mencintai seorang wanita menjadi ibu masing-masing ibu dari Bapak Dhevan Efendi Rao, S. Pd. dan sahabat Helki Handoko, SE, dan Gusril, S. Pd. kepala sekolah ibu fokus nama ibu masing-masing maka di lahirkan sekolah sekolahan Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Artinya anak tidak sekolah kepada ibu menjadikan suatu keluarga dan istilah nama ibu lahirkan Yayasan Putra

## **2. Profil sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.**

- a. Nama Sekolah : Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan  
Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
- b. NPSN : 69973564
- c. Alamat : Jl. Sepakat / Suka jadi Dsn. VI
- d. Kode Pos : 20853
- e. Desa/ Kelurahan : Pekubuan
- f. Kecamatan : Tanjung Pura
- g. Kabupaten/ Kota : Langkat
- h. Provinsi : Prov. Sumatera Utara
- i. Setatus : Swasta

## **3. Visi Dan Misi Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat**

Dalam sebuah lembaga pendidikan mestilah memilih visi, misi dan tujuan pendidikan agar Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat tersebut mempunyai identitas keperibadian atau karakter tersendiri selagi masih sesuai dengan undang-undang pendidikan dan sebagai daya tarik bagi calon peserta didik.

Adapun visi dan misi tujuun Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut :

**a. Visi**

Menjadi sekolah unggulan yang menghasilkan tamatan yang berkualitas serta melahirkan tenaga profesional berkomunikasi dan mandiri melalui pengembangan IPTEK dan IMTAQ.

**b. Misi**

- 1) Memberikan layanan prima terhadap warga sekolah dalam semua aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan mandiri.
- 2) Menyiapkan kualitas tamatan yang sesuai dengan standart kompetensi nasional.
- 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang dibekali pengetahuan dan keterampilan, yang disiplin, produktif, profesional dan mandiri dengan tuntutan dunia usaha dunia industri ( DUDI )Melaksanakan KBM dan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat dalam meraih prestasi.

**4. Keadaan Guru**

Guru merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, baik pada lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Tanpa guru, pendidikan tidak akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Guru merupakan faktor dominan untuk maju mundurnya satu lembaga pendidikan.

Berdasarkan data dan dokumentasi yang ada Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, bahwa rata-rata guru telah memiliki kualitas S1 Bidang pendidikan. Untuk lebih rincinya dapat dilihat di bawah.

**Tabel. 1**  
**Daftar Nama Guru Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura**  
**Kabupaten Langkat Tahun ajaran 2019/2020**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1	Dhevan Effendi Rao, S.Pd	Kepsek
2	Aan Arbanik	Komite
3	Satria Darmayana, Amk, S.Pd	Komite
4	Heru Septa Rivandani, S.Pd	Wakasek Kesiswaan
5	Ardiansyah, ST	Sarpas
6	Suginardi, S.Pd, MM	Humas
7	Fakhrur Razi, S.Pd	Bendahara
8	Cindri Noviana, S.Kom	Tata Usaha
9	Siti Munawarah, S.Kom	Operator
10	Dwi Hastuti, S.Pd	Wali Kelas Xi Ap
11	Syahfitri, S.Pd	Guru Bk
12	Susilo, S.Pd	Guru Sejarah
13	Nora Sofiana, S.Pd	Ka.Jur Ap
14	Dewi Hasrini, S.pd	Kajur Tb
15	Wira Kurniawan, S.Pd	Guru Ppkn
16	Siti Rabani, S.Pd	Guru B. Indonesia
17	Muhammad Fauzi, S.Pd	Guru Bhs Inggris
18	Hernanda Meirouzy	Guru Tkj
19	Maharani, S.Pd	Guru Matematika
20	Muhammad Supawi, S.Pd	Guru Pai
21	Nita Fatmalasari Br Trg, S.Pd	Guru Tata Busana
22	Ceryamoy Br Marbun, S.Pd	Guru Senibudaya
23	Desy Rahmawati, S.Pd	Guru Bhs Inggris
24	Ayu Masita Siregar, S.Pd	Guru Tata Busana
25	Ulan Windari, S.Pd	Guru Prakwn
26	Lailan Thawila, S.Pd	Guru Matematika

27	Hamsyah	ERA SEKOLAH
28	Taufiq Qurrahman, S.E	GURU AP
29	Siti Saleha, S.Pd	GURU PPKN
30	Muhammad Duha, S.H.I	GURU PAI
31	Nuri Ilhami, S.Pd	GURU FISIKA
32	Syaima Ramadhani Nst	GURU TKJ

**5. Keadaan Peserta didik Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan  
Tanjung Pura Kabupaten Langkat**

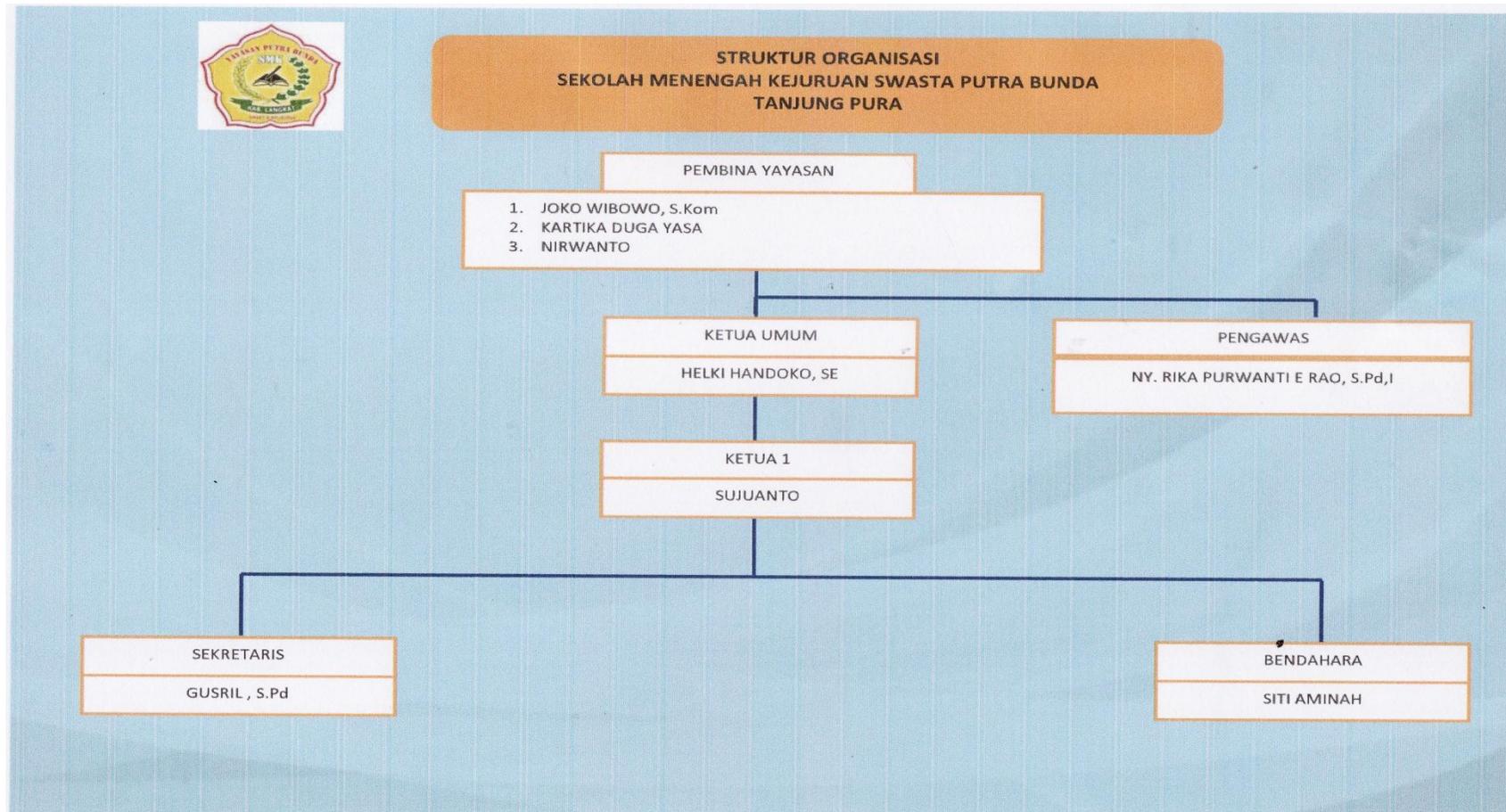
**Tabel. 2  
Keadaan Peserta Didik**

<b>NO</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>92</b>
<b>2</b>	<b>PEREMPUAN</b>	<b>121</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>213</b>

**6. Identitas Guru Bimbingan Konseling**

- a. Nama : Syahfitri, S.Pd
- b. Tempat Tanggal Lahir : Paluh Mardan 14 April
- c. Setatus : Menikah
- d. Pendidikan : 1. SD Paluh Mardan  
2.MTS Jamiyah Mahmudiyah Litalabir  
Qairiyah  
3.MAN 1 Tanjug Pura  
4.S1 Budidaya

**Tabel. 3**  
**Struktur Organisasi Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat**



## 7. Data Kurikulum Dan Kegiatan Ekstrakurikuler

- a. Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013
- b. Jenis Kegiatan Ekstakurikuler :
- 1) Peramuka
  - 2) PMR ( Palang Merah Remaja )
  - 3) Futsal

## 8. Keadaan Sarana Dan Prasarana

**Tabel. 4**  
**Keadaan Sarana Dan Prasarana Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan**  
**Tanjung Pura Kabupaten Langkat**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1 Set
2	Meja/Kursi Wakil Kepala Sekolah	1 Set
3	Meja KTU/TU	4 Buah
4	Kursi Tamu Kepala Sekolah	1 Set
5	File Kabinet	1 Buah
6	Ampli	1 Buah
7	Kalkulator	3 Unit
8	Meja Mesin Tik di Laboratorium	20 Buah
9	Rak Arsip Guru	3 Buah
10	Kipas Angin Gantung	2 Buah
11	Bola Lampu	4 Buah
12	Meja Guru	3 Set
13	Mesin Tik di Laboratorium	20 Unit
14	Televisi 29" Merk Thosibah	1 Unit
15	Tipe Recorder	3 Unit
16	Kursi Plastik	20 Buah
17	Dipenser + Meja	1 Unit
18	Papan Data	3 Buat
19	Papan Pengumuman (Mading)	1 Buah

20	Baleho Visi dan Misi	2 Buah
21	Infocus	4 Unit
22	Laptop	1 Unit
23	Meja Komputer	20 Buah
24	Peralatan Seni	1 Set
25	Komputer PC	16 Unit
26	Printer Canon	5 Unit
27	Plank	2 Buah
28	Piring Kaca	30 Buah
29	Sound System	2 Set
30	Note Book	4 Unut
31	Gelas Minum	42 Buah
34	Mesin Jahit	10 Eks
35	Jam Dinding	1 Unit
36	Tenda HW	2 Buah
37	Microphone	1 Unit
38	Laptop Acer	3 Unit
39	Komputer PC	10 Unit
40	Komputer PC	30 Unit
41	Printer Brohter J200	1 Unit
42	Printer Brohter J200	1 Unit
43	Tenda H	1 Unit
44	Hardis Eksternal 1 Terra	1 Unit
45	Kursi Besi	2 Unit
46	Kursi Putar Pimpinan	1 Unit
47	UPS (Penyimpan Daya Listrik)	2 Unit
48	Aadptor Outomatic Stavel	2 Unit
49	Ampli Merk Octav	1 Unit
50	Kipas Angin Duduk Mini	1 Unit
51	Laptop HP	5 Unit
52	Komputer PC Dekstop Asus	1 Unit
53	Printer Brohter J200	1 Unit
54	Kerangkeng Bola	1 Unit
55	Komputer PC Sever UNBK	2 Unit

56	Penyedot Debu Komputer	1 Unit
57	Lemari Arsip	2 Unit
58	Mega Phone	1 Unit
59	Luodspeaker	1 Unit
60	Air Conditioner (AC)	1 Unit
61	Komputer di Kantor	2 Unit

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

Deskripsi temuan yang berkenan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi dan pengamatan langsung yang dilakukan oleh penelitian selama berada di lapangan berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang berdasarkan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, Guru BK yang ada di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, dan siswa yang di jadikan sampingan peneliti. Dan peneliti menemukan khusus terkait dengan Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Bimbingan kelompok ini hanya di lakukan Guru BK ( konselor sekolah pembimbing ), semua unsur yang fokus pada peneliti ini merupakan dari temuan khusus akan di rumuskan berdasarkan bimbingan kelompok.

**1. Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat**

Upaya guru Bimbingan Konseling bimbingan kelompok sangat penting sekali karena untuk mengatasi siswa yang bermasalah di sekolah di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, bimbingan kelompok di laksanakan setiap minggunya agar siswa yang bermasalah bisa di atasi bersama-sama.oleh sebab itu berbagai layanan Bk harus dipahami oleh seorang konselor sekolah yang profesional. Salah satunya dalam memberi bimbingan kelompok ada berapa pertanyaan yang harus di sampaikan kepada kepala yayasan, guru Bk, dan siswa di sekolah tersebut.

**a. Wawancara observasi dan dokumen terkait Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tetang bagaimana Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, maka didapati hasil temuan yang akan diuraikan sebagai berikut :

**1) Wawancara dengan kepala sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.**

Ketika peneliti tatap mukak wawancara dengan Bapak kepala selolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, mengenai bagaimana secara umum tersebut disekolah tersebut diantaranya yaitu

tentang profil sekolah, visi dan misi Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, jumlah guru Bk dan jumlah pembandingan guru BK dengan siswa tentang saran dan fasilitas Bk disekolah. Bagaimana siswa cara mengatasi kenakalan remaja di sekolah tersebut dan bagaimana guru BK cara menyapaikan bimbingan kelompok dan apa saja program yang dilakukan guru Bk disekolah demi terlaksankanya bimbingan kelompok untk mengalami masalah siswa di yayasan tersebut, maka kapala sekolah Bapak Dhevan Efendi Rao,S.Pd menjelaskan sebagai berikut :

Adapun visi dan misi Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat adalah untuk membentuk Menjadi sekolah unggulan yang menghasilkan tamatan yang berkualitas serta melahirkan tenaga profesional berkomunikasi dan mandiri melalui pengembangan IPTEK dan IMTAQ. Sedangkan misinya Memberikan layanan prima terhadap warga sekolah dalam semua aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan mandiri. menyiapkan kualitas tamatan yang sesuai dengan standart kompetensi nasional.menyiapkan tenaga kerja tingkat mengraahkan yang dibekal pengetahuan dan keterampilan, yang disiplin, produktif, profesional dan mandiri dengan tututan dunia usaha dunia industeri ( DUDI )Melaksanakan KBM dan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat dalam merahi prestasi.

Sedangkan jumlah Guru BK yang ada di sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, ini adalah bejumlah 1 Guru BK untuk mengenai masalah siswa sebanyak 21 orang di kelas XI-TKJ, dan selanjutnya tentang saran dan fasilitas Bk disini masih terlalu minini saran dan fasilitas Bk dijadikan di suatu ruangan kelas yang kosong, ruangan tersebut terdiri dari fasilitasi kursi untuk Guru BK dan siswa mengadakan konseling terhadap siswa yang bermasalah dan saat mengadakan bimbingan kelompok dilakukan di ruangan biasa. Tentang dalam mengatasi kenakalan remaja di sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, sangat nakal sekali dan tidak sopan kepada guru, Bapak sekolah menjelaskan bahwa siswa di sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkatsebagiaan siswa ada yang melakukan kenakalan remaja di sekolah dan tidak ada yang mealukan kenakalan remaja di yayasan tersebut.dan program yang ada di sekolah Bapak kepala sekolah menjelaskan program yang di laukan guru BK hanya sekedar apabila ada masalah-masalah di berikan nasihat dan peraturan –peraturan atau

undang-undang yang ada disekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.<sup>50</sup>

**2) Wawancara dengan guru BK Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Terkait Upaya guru bimbingan konseling dalam mengastasi kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.**

Setelah wawancara terhadap Bapak kepala Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat wawancara yang bersifat umum tentang Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, maka melanjutkan wawancara terhadap guru Bk yang ada di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat yaitu Syahfitri, S.Pd yaitu tentang : sudah berapa lama ibu menajdi guru Bk di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, bagaimana cara mengatsi kenakalan remaja di sekolah yayaan dan menggunakan bimbingan kelompok, sebelum ibu melakukan bimbingan kelompok apa-apa saja habatan nya ibu, menurut pendapat ibu sebagai guru BK apakah bisa di atasi kenakalan remaja dengan bimbingan kelompok.

Dari pernyataan hasil wawancara penelitian guru Bk yang ada di sekolah maka guru BK Syahfitri, S.Pd menjelaskan sebagai berikut : saya hanpir jalan 3 tahun mengajar disini, kenakalan remaja di sekolah di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat sangat bandel dan susah di atur sering kali membuat kesalahan di sekolah yayaan, yang sering terjadi kenakalan remaja di sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, yaitu taruhan,merokok,berbicara tidak sopan kepada guru itu lah yang sering terjadi permasalahan di sekolah yayaan tersebut,contohnya cara saya mengatasi kenakalan remaja siswa di yayaan tersebut saya memanggil mereka berdeskusi dan ngobrol bersama siswa tersebut, hamabatan yang

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Dhevan Efendi Rao,S.Pd,Kepala Yayasan Putra Bunda Tanjung Pura Kabupaten Langkat, di ruangan piket, tanggal 13 Agustus 2019

sering mau melakukan bimbingan kelompok adalah terkadang siswa tidak mau, susah di atur dan takut jika membuat sebuah bimbingan kelompok.<sup>51</sup>

**3) Wawancara terhadap berapa siswa yang menjadi sasaran peneliti untuk diwawancari terkait Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat**

Pertanyaan berapa siswa yang bermasalah dan pernah merasakan konseling dan bimbingan kelompok oleh guru BK, saat diwawancari oleh peneliti mengenai Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan di kelas XI-TKJ, maka peneliti dapat menyempurnakan hasil wawancara yang dapat disimpulkan terhadap siswa sebagai berikut :

Mengatasi kenakalan remaja melalui bimbingan kelompok siswa benar harus dilaksanakan oleh Guru Bk tersebut dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada kepala sekolah, guru BK dan siswa bahwasanya peneliti mendapatkan hasil jawaban yang sama dari pihak-pihak tersebut, siswa juga merasakan bimbingan kelompok dan merasa puas dan bahagia terhadap layanan BK yang diterapkan di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat tersebut. Pertanyaan siswa pada saat wawancara oleh peneliti bahwa juga merasakan bimbingan kelompok yang bisa mengatasi kenakalan remaja di lakukan oleh guru BK di sekolah yayasan. Adanya pertanyaan dari siswa bisa berubah tidak melakukan kenakalan remaja lagi dan berakhlak mulia.<sup>52</sup>

**b. Observasi**

Bimbingan yang di berikan berupa Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat,memberikan bimbingan kelompok kepada siswa yang mengatasi kenakalan remaja melalui

---

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Syahfitri, S.Pd, Guru BK di Yayasan Putra Bunda Tanjung Pura Kabupaten Langkat di dalam ruangan Kepala Sekolah, taggal 16 Agustus 2019

<sup>52</sup> Wawancara dengan Sandi Gunawan ddk Siswa di Yayasan Putra Bunda Pekubuan Kabupaten Langkat , di Ruangan kelas, Tanggal 18 juli 2019

bimbingan kelompok di yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Guru pembimbing berusaha mengatasi kenakalan remaja melalui nasehat, arahan agar siswa tidak melakukan kenakalan remaja tersebut agar lebih baik akhlak nya. Dan pada akhir nya konselor memberikan solusi siswa agar perbuatannya atau masalahnya tidak di ulang lagi.

### **c. Studi Dokumentasi**

Peneliti juga melakukan studi dokumen yakni menghimpun dan melihat setiap dokumen yang berkaitan dengan Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, dalam studi dokumen ini peneliti menemukan objek yang melakukan kenakalan remaja melalui bimbingan kelompok di jadikan salah satu keabsahan dalam observasi, peneliti dokumen guru pembimbing terkait sebagai berikut:

- 1) Sandi Gunawan XI-TKJ (Permasalahan kenakalan remaja di yayasan Taruhan )
- 2) Yudha Ramanda Putra XI-TKJ (Permasalahan kenakalan remaja bicara tidak sopan)
- 3) Abu Hasan Ashar XI-TKJ (Permasalahan kenakalan remaja merokok )

Temuan nama-nama siswa diatas tersebut ditemukan datanya dari data catatan guru BK untuk memberikkan rekomundasi kepada peneliti untuk diwawancarai.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berbicara dengan bimbingan kelompok ada berapa hal yang dapat dibahas sesuai hasil wawancara yang disimpulkan diantaranya wawancara terhadap kepala sekolah, guru Bk dan siswa juga didukung dari hasil observasi dan dokumentasi yang sesuai dengan tujuan penelitian demi terjaminnya keabsahan sata yang di teliti yang sesuai dengan Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Pembahasan tetang hasil wawancara dengan kepala sekolah Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat benar adanya dilakukan oleh guru BK disekolah tersebut dan sudah terlaksanana secara maksimal meskipun ada beraoa hambatan yang terjadi, akan tetapi sudah berhasil dilakukan, berapa pertanyaan oleh kepala sekolah tetang fasilitas yang ada di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Permasalahan saran dan fasilitas yang diberikan oleh ibu kepala sekolah hanya 1 ruangan kelas yang kosong yang di khusus kan untuk penenangan siswa/siswa oleh guru BK, dan ungkapan dari ibu kepala sekolah yang mempunyai satu ruangan kelas yang kososng yang dijadikan sebagai ruangan Bk tidak menjadi hambatan bagi terlaksananya bimbingan kelompok yang dilakukan, adapun program-program BK yang ada disekolah adalah mengikuti Program-program yang ada disekolah, tidak disiplin antara program BK dan program sekolah, program ataupun aturan-aturan yang diberikan guru Bk disekolah tersebut sama dengan dengan program

dan aturan yang ditentukan pihak sekolah tersebut, guru BK hanya bertugas sebagai membantu permasalahan siswa/siswi.

Permasalahan tentang hasil wawancara terhadap guru BK yang ada di sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, mendapatkan pembahasan yang tidak jauh dari pernyataan-pernyataan yang di berikan oleh kepala sekolah bahwa saya sesuai hasilnya yang didapatkan dari pihak kepala sekolah maupun Guru BK tidak berada, didalam permasalahan tersebut terdapat berpengaruh dalam kenakalan remaja di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Yang sering terdapat permasalahan tentang kenakalan remaja di saat jam mata pelajaran yang kosong dan tidak masuk guru di dalam kelas.

Berapa masalah yang ditangani guru BK adalah sangat berpengaruh terhadap masa depan siswa kenakalan remaja di lingkungan sekolah, lingkungan kelurga dan lingkungan masyarakat lainnya. Oleh karena itu peneliti membahas hasil penelitian ini dibantu oleh pernyataan guru BK yang ada disekolah bahwa apabila masalah tersebut tidak didatangi oleh pihak yang berwenang seperti guru BK. Dengan memberikan bimbingan kelompok kepada siswa, maka permasalahan tersebut tidak akan terselesaikan samapai kapanpun. Dengan adanya guru BK di sekolah dan memberikan pelayanan-pelayanan baik seperti bimbingan kelompok dalam mengatsi kenakalan remaja di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Pembahasan tentang hasil wawancara terhadap berapa siswa yang direkomendasikan oleh guru BK untuk diwawancarai, peneliti ini dapat pembahasan yang bisa menguatkan hasil wawancara dari Bapak kepala sekolah

dan guru BK, hasil wawancara dengan siswa tersebut, peneliti mendapatkan pengakuan yang sama seperti masalah-masalahnya dan mendapatkan bimbingan kelompok benar dilakukan disekolah tersebut, berapa siswa telah mengakui kesalahan-kesalahannya dan mendapatkan bimbingan kelompok dengan baik dari guru BK yang ada disekolah, siswa juga mengakui permasalahan yang dilakukan sewaktu jam pelajaran yang kosong berbuat tidak bagus seperti merokok, berkata kata tidak sopan kepada guru, taruhan di dalam kelas. Berapa siswa ada yang bisa mengatasi permasalahan yang dilakukan nya dengan bimbingan kelompok di sarankan kepada guru BK disekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, mereka tau perbuatan kenakalan remaja tidak bagus dan kelakuan yang negatif merusak akhlak dan pikiran bagus berbuatlah yang positif.

Pembahasan tentang hasil observasi disekolah bahwa disekolah tersebut mempunyai aturan-aturan yang wajib dipatuhi pimpinan yayasan yang mana aturan-aturan tersebut wajib diteliti oleh guru BK hanya bertugas sebagai membantu masalah siswa di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, seperti memberikan bimbingan kelompok dan memberikan arahan atau nasihat yang baik kepada siswa dan memberikan solusi bagi siswa baik di jangka pendek maupun jangka panjang.

Pembahasan tentang hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti sekolah mendapatkan hasil yang dapat menguatkan hasil wawancara dan dokumentasi diantaranya yaitu peneliti mendapatkan data atau dokumen dari guru BK tentang permasalahan peserta didik disekolah, mengastinya keanaakalan remaja.

Berbicara tentang bimbingan kelompok dapat dilaksanakan secara berkelompok dan membuat suatu lingkaran minimal 8 orang diselenggarakan melalui berangakai kata nama, dan gems dan memulai dengan ucapan salam, membahas permasalahan yang umum, sebagai guru BK harus mempunyai persiapan yang matang agar bimbingan kelompok nya dengan akif topik yang akan kitadi bahas kepada siswa tersebut.

Di dalam penerapan bimbingan kelompok kepada siswa disekolah bersifat strategis, baik di pandang dan segi tahap-tahap perkembangan siswa maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang dapat mendukung sejahtera warga negara masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri, maka penting pendidikan yaitu mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa optimal dan menyiapkan mereka menjadi warga negara yang baik. Maka dengan adanya pemberian bimbingan kelompok dari guru BK disekolah kenakalan remaja bisa di ubah menjadi bersifat yang bagus.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam proses mengatasi kenakalan : Untuk mengatasi berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan masalah kenakalan remaja adalah dengan melakukan bimbingan kelompok. Bimbingan ini di tujukan agar remaja secara bersama-sama memperoleh informasi mengenai sesuatu hal dengan rasa percaya diri, melalui bimbingan kelompok ini peserta didik diharapkan agar bisa memahami dan mengatskan masalah sendiri.

Kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, bersikap mampu dikembangkan sehingga peserta didik dapat berfikir, merasa, bertindak, serta

penuh rasa percaya diri. Dengan bimbingan kelompok remaja diarahkan agar dapat mengubah sikap dan sikap dan perilaku. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan kerja sama yang baik dari semua pihak-pihak sekolah.

Bimbingan Kelompok ini dilaksanakan agar peserta didik mampu mengetaskan berbagai masalahnya dan agar lebih terpercaya diri, kaitkan ini sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan mengetaskan permasalahan remaja yang dibutuhkan kedepannya. Melalui bimbingan kelompok ini hal-hal yang mengaggu dan menghimpit perasan dan ungkapkan , dilonggarkan diringkan, melalui berbagi cara. Pikiran yang suntuk, butu serta beku dapat dicairkan melalui berbagai masukan dan tanggapan kearah yang lebih positif, persepsi dan wawasan yang telas menyimpang dan sempit dapat diluruskan dan diperluar melalui penyadaran dan penjelasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan sebagai peneliti dengan remaja dapat ditemukan bahwa setelah memberikan bimbingan kelompok maka remaja sudah memahami betapa pentingnya dalam mencegah kenakalan remaja. Disini remaja sudah memahami betapa pentingnya dalam mencegah kenakalan membuktikan dengan aktivitas yang mereka lakukan dalam pergaulan dan keseharian mereka saat berantam dengan yang lain baik itu dikeseharian remaja lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan, mereka sekarang lebih sering ketika dalam melakukan hal lebih berhati-hati.

Sebelum mereka mengikutin Bimbingan Kelompok mereka tidak mengetahui bahwa kenakalan itu adalah salah satu perilaku yang menyimpang, sekarang setelah mereka mengikuti bimbingan kelompok dan tidak boleh

dilakukan lagi. Cara berpikir remaja ini tidak terlepas dari usia mereka. Selain itu rasa ego yang ada pada diri mereka mendukung pemikir-pemikiran yang negatif.

Sekolah harus mengarahkan remaja pada pemikiran yang positif sehingga perilaku kenakalan ini bisa dikurangi. Dari observasi yang penulis lakukan remaja sudah dapat menunjukkan mencegah kenakalan siswa-siswi tersebut tidak saling melakukan hal-hal yang negatif lagi. Ketika mereka bermain, mereka juga memperhatikan tindakan kekerasan dalam bermain yang dulu sering mereka lakukan sudah melalui berkurang.

Jika dengan melakukan bimbingan kelompok ini remaja kenakalan remaja di sekolah ini sudah bisa berkurang dan guru BK juga memberikan bimbingan kelompok yang baik dan benar dan bisa dibuktikan dengan kenakalan remaja di sekolah itu bisa berkurang dan bisa dilihat dengan kegiatan mereka sehari-hari di sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian analisa dan pengelolaan data yang dilaksanakan atau dilakukan mengenai Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, maka dapat dikemukakan berapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat sudah ada dan sudah cukup baik dalam pelaksanaannya, karena guru BK sendiri aktif dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai guru BK di sekolah dan melaksanakan pemberian layanan guru BK memberikan sesuai apa yang di butuhkan siswa dapat di kondisikan. Bimbingan kelompok ini terapkan guru BK agar siswa dapat memhami serta menjelajahi masalah siswa lebih jauh, walupun tidak selalu dilakukan guru BK ketika melakukan bimbingan kelompok terhadap siswa yang bersangkutan.
2. Faktor-faktor yang menyebabkan guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam proses mengatasi kenakalan remaja Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat adalah faktor dari keluarga dan lingkungan yang mempengaruhi siswa untuk melanggar peraturan sekolah dan salah satunya kurang perhatian orang tua yang menyebabkan siswa melakukan hal-hal yang negatif.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan mengenai kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengajukan saran kepada pihak Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat, yaitu :

1. Bagi Bapak kepala sekolah yang bernama : Dhevan Efendi Rao,S.Pd disarankan agar lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, karena dengan sarana dan prasarana yang mencukupi dapat mempermudah pelaksanaan proses dan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
2. Untuk Ibu guru BK bernama: Syahfitri, S.Pd agar tetap menjalankan tugasnya dengan lebih baik lagi, dikarenakan peran dan fungsi guru BK mendapatkan penilaian secara positif di kalangan siswa dan lebih berupa meningkatkan kinerja demi bisa memahami dan memberikan bimbingan kelompok lebih baik.
3. Kepada siswa dalam proses mengatasi kenakalan remaja melalui bimbingan kelompok jangan melakukan kenakalan remaja akibatnya tidak bagus untuk diri kamu kenakalan remaja itu perbuatan negatif perbuatlah yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Siradjuddin (1981)*40 Masalah Agama*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah
- Ahmad, Imam (4/151), dan at-Thabrani dalam kitab *al-Kabîr* (17/903, no: 853
- Al Qurtubi,*Tafsir Al Qurtubi*, (2008), Terj. Fathurrahman, Cet. 1. Jakarta: Pustaka Azzam,
- al-Bukhâri, Imam dalam *Kitab al-Adzân*, no. 660, dan Muslim, kitab *Zakât*,no.1031
- Al-Qur'an dan Terjemahan*. (2009). Surakarta; Ziyad
- Amin, Samsul Munir (2010)*Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah
- Arikunto, Suharsimi (2006)*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- at-Tirmidzi, *kitab al-Manâkib*, Bab Manâkib al-Hasan dan al-Husain Radhiyallahu anhumano.3768
- Bakar,Rosdiana A. (2012)*Pendidikan Suatu Pengantar* , Cita Pustaka : Media Perintis
- Crow , (1994)*Pengantar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Rake Sarasin
- Gunarsa, D. Singgih (2004)*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia
- Dahlan, Abdul Aziz (1996)*Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta: Ikhtiar Baru
- Dahlan, Djawad, (2012)*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Qur'an dan Terjemahan*, (2010) Jakarta: DEPAG R.I
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989)*Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustak
- Gulo, W (2002) *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Grasindo

- Halim, M. Nipan Abdul (2001)*Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Kartono, Kartini (2013). *Patologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers
- Kartono, Kartini , (2006), *Patalogi Sosial 2 Kenakalan Remaja* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kemendigbud.go.id
- KUHP dan KUHP*, (2007) Jakarta: Restu Agung
- Kurniati, Astiwi (2016 )*Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Perspektif Islam* Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan
- L, Zulkifli,(2003)*Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moleong, (2017) *Metodeologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata, Abuddin,(2009) , *Akhlaq Taswuf* , Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nurisha,Achmad Jantika (2009)*Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : Refika Aditama
- Nurussalim, Mochamad (2015)*Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Prayitno dan Erman Amti, (2004),*Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta
- Prodjodikoro, Wirjono (1974) *Tindak-tindak Pidana Tertentu DI Indonesia*, Jakarta: Eresco
- Soejanto,Agoes, (2005, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono (2004) *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak, OrangTua Ideal*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soetjiningsih, (2004)*Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Sudarsono, (1991)*Etika Islam Tentang Remaja*, Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiono (2008)*Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung :Alfabeta
- Supriatna, Mamat, (2003)*Konseling kelompok : Wawasan Konsep, Teori, dan Aplikasi dalam Rentang Sepanjang Hayat*. Bandung

- Sya'rawi, Muhammad Mutawally (2006), *Tafssir sa'rawi*, Terj. Tim Safir al-Azhar, Cet. 1 Medan: Duta Azhar
- Syafaat, Aat Sohari Sahrani, Muslih, (2008)*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syafaruddin, Mesiono, Asrul, (2017)*Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Tabunan, Emlit (1982)*Mencegah Kenakalan Anak* , Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM
- Usman dan Inayahwati, D. (2011) *Ayo Mengkaji Aqidah Akhlak*. Jakarta: Erlangga
- Yusuf, Syamsu (2017) *Bimbingan dan Konseling Perkembangan: Suatu Pendekatan Komprehensif*, Bandung: Refika Aditama
- Yusuf, Syamsu, (2004). *Psikologi Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya

## LAMPIRAN I

### **PEDOMAN WAWANCARA DI YAYASAN SMK PUTRA BUNDA PEKUBUAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH YAYASAN SMK PUTRA BUNDA PEKUBUAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT**

1. Bagaimana profil sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
2. Apa saja visi dan misi Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
3. Bagaimana peran Bapak sebagai kepala sekolah melihat kenakalan remaja di sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
4. Berapa banyak jumlah guru Bk di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
5. Berapa banyak jumlah siswa di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
6. Bagaimana sarana dan fasilitas BK di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
7. Bagaimana Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
8. Program apa saja yang dilakukan guru BK untuk mengenai masalah siswa di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?

## **Lampiran II**

### **WAWANCARA DENGAN GURU BK YAYASAN SMK PUTRA**

#### **BUNDA PEKUBUAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT**

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
2. Bagaimana kenakalan remaja di di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
3. Apakah ada permasalahan yang di lakukan siswa di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
4. Bagaimana cara ibu menyelesaikan permasalahan yang dilakukan siswa yang melakukan kenakalan remaja di di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
5. Bagaimana cara ibu memberikan bimbingan kelompok di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
6. Hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan bimbingan kelompok di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
7. Menurut pendapat ibu sebagai guru Bk apakah ada perubahan ketika ibu mengatasi kenakalan remaja di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat setelah ibu melakukan bimbingan kelompok ?

### **Lampiran III**

#### **DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA DI YAYASAN SMK**

#### **PUTRA BUNDA PEKUBUAN TANJUNG PURA KABUPATEN**

#### **LANGKAT**

1. Siapakah nama adik ?
2. Kelas berapa adik ?
3. Apakah adik pernah mengikuti bimbingan kelompok ?
4. Bagaimana cara guru BK Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?
5. Bagaimana penilaian adik kepada Guru BK ?

## Lampiran IV

### Transip Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Respondent : Dhevan Effendi Rao, S.Pd

Jabatan : Kepala Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung

Pura

Kabupaten langkat

Hari/tanggal : Jum at 13 Agustus 2019

Tempat : Ruangan Piket Yayasan Smk Putra Bunda Pekubuan

Tanjung Pura Kabupaten langkat

No	Respon	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Pemuda tersebut mendirikan sekolah ini Bapak Dhevan Efendi Rao,S. Pd.dan sahabat nya bernama Bapak Helki Handoko,SE dan Gusril , S.Pd Ketiga penuda ini adalah pertis berdirinya Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Dengan tujuan hadir di sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura KabupatenLangkat,sekolahnya dengan biaya dengan murah sekolah ini sangat berbeda dengan sekolah yang lain biaya uang sekolah nya sangat murah maka Bapak kepala sekolah dan sahabatnya hadir memberikan solusi kepada masyarakat anak-anaknya agar tidak

		<p>putus sekolah maka lahirnya sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.</p>
2.	<p>Apa saja visi dan misi Yayasan Smk Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat</p>	<p>Visi :Menjadi sekolah unggulan yang menghasilkan tamatan yang berkualitas serta melahirkan tenaga profesional berkomunikasi dan mandiri melalui pengembangan IPTEK dan IMTAQ.</p> <p>Misi: Memberikan layanan prima terhadap warga sekolah dalam semua aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan mandiri. Menyiapkan kualitas tamatan yang sesuai dengan standart kompetensi nasional. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang dibekali pengetahuan dan keterampilan, yang disiplin, produktif, profesional dan mandiri dengan tuntutan dunia usaha dunia industri ( DUDI )Melaksanakan KBM dan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat dalam meraih prestasi.</p>

3.	Bagaimana peran Bapak sebagai kepala sekolah melihat kenakalan remaja di sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat ?	Selain materi kurikulum yang diajarka, saya juga melakukan pendidikan tetang minat melalui terapan dilapangan saat kegiatan upacara dihari senin, peran penting saya sebagai kepala sekolah disini hanya biasa memberikan materi-materi dapa melihat kenakalan remaja di sekolah ini agar maka masalah kenakalan remaja di sekolah ini masalah-masalah yang sudah dianggap berat maka diatasi lah oleh guru BK di sekolah ini.
4.	Berapa banyak jumlah guru Bk di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Jumlah guru BK yang ada disekolah ini adalah 1 guru y BK yang bernama Syahfitri, S.Pd
5.	Berapa banyak jumlah siswa di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Jumlah siswa Yayasan Smk Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat sebanyak 213
6.	Bagaimana sarana dan fasilitas BK di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Saran dan fasilitas BK yang ada disini hanya ruangan kelas yang kosong dan terdiri dari fasilitas kursi guru BK BK dan siswa saat mengadakan konseling terhadap siswa dan memberian bimbingan kelompok diberikan setiap minggu nya.
7.	Bagaimana Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Upaya guru BK melakukan mengatsi kenakalan remaja melalui bimbingan kelompok kepada siswa yang melakukan kenakalan remaja di sekolah disini memberi nasihat,kepada siswa yang berkenakalan remaja agar tidak membuat kesalahlan lagi dengan membuat bimbingan kelompok.
8.	Program apa saja yang dilakukan guru BK untuk mengenai	Permasalahan programnya saya rasa program yang dilakukan oleh guru Bk hanya sekedar apabila ada masalah-masalah yang dialami

	masalah siswa di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	siswa disini cukup masuk keruangan BK, maka guru BK memberikan nasehat kepada siswa dan menyampaikan berapa peraturan-peraturan atau undang-undang yang udah diterapkan disekolah ini, maka itu program yang sudah ditetapkan pihak sekolah dan sudah disepakati oleh guru-guru. Saya rasa program sekolah demi terlaksananya permasalahan siswa yang ada disekolah ini alangkah lebih bagusnya juga nati diskusi bersama guru BK nya untuk mempertanyakan permasalahan-permasalahan yang dialami guru BK disini.
--	--	---

## Lampiran V

Transip Hasil Wawancara Dengan Guru BK

Respondent : Syahfitri, S.Pd

Jabatan :Guru BK Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung  
Pura Kabupaten Langkat

Hari/tanggal : Jum at 16 Agustus 2019

Tempat : di dalam ruangan Kepala Sekolah

No	Respon	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Saya hanpir 3 tahun menjadi guru BK disini
2.	Bagaimana kenakalan remaja di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Kenakalan remja disekolah ini sangat luar biasa bandel nya dan susah di atur apa lagi yang sering bermasalah tetang kenakalan remaja sering terjadi setiap hari nya.
3.	Apakah ada permasalahan yang di lakukan siswa di Yayasan SMK Putra utra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Permasalahan yang di laukan oleh siswa yaotu merokok masih dilokasi sekolah bicara tidak sopan kepada guru di saat didalam kelas bercakap kotor yg tidak wajar, taruhan disaat tidak ada guru masuk di kelas siswa melakukan taruhan membawa kartu dan uang untuk melakukan taruhan.
4.	Bagimana cara ibuk menyelesaikan permalahan yang dilakukan siswa yang melakukan kenakalan remaja di di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Saya menasehati siswa bahwa saya sewaktu melihat ada siswa yang melakukan kenakalan remaja disekolah saya panggil dengan cara baik agar tidak di ulangin kembali kenakalan remaja nya tersebut.
5.	Bagimana cara ibu memberikan bimbingan kelompok di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Saya melakukan bimbingan kelompok di sekolah ini kepada siswa yang sering bermasalah saya kumpul kan siswa minimal 8orang untuk membuat suatu lingkaran dan berdiskusi tetang permasalahan yang ada disekolah disini.

6.	<p>Hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan bimbingan kelompok di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat</p>	<p>Sejauh ini selama saya melakukan bimbingan kelompok, hambatan yang saya alami selama melaksanakan bimbingan kelompok adalah hambatan saya sering kali siswa nya susah di atur dan takut kepada guru BK.</p>
7.	<p>Menurut pendapat ibu sebagai guru apakah ada perubahan ketika mengatasi kenakalan remaja di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Setelah melakukan bimbingan kelompok</p>	<p>Alhamdulillah sejauh ini yang saya alami saat melaksanakan bimbingan kelompok di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, udah bisa di atasi dengan saya melakukan bimbingan kelompok setiap minggu nya.</p>

## Lampiran VI

Transip Hasil Wawancara Dengan siswa Yayasan Smk Putra Bunda

Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat

Respondent : Abu Hasan Ashar

Jabatan :Siswa Yayasan Smk Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura  
Kabupaten Langkat

Hari/tanggal : 18 Agustus 2019

Tempat : Dalam kelas XI-TKJ

No	Respon	Pertanyaan
1.	Siapakah nama adik	Ramanda Saputra
2.	Kelas berapa adik	kelas XI-TKJ
3.	Apakah adik pernah mengikuti bimbingan kelompok	Pernah
4.	Bagaimana cara guru BK Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Guru BK memberikan bimbingan kelompok kepada kami tentang permasalahan tentang merokok Alhamdulillah sudah berkurang, saya tidak mau berbuat lagi sangat menyesal apa yang saya buat selama ini, kesehatan saya pun sering batuk gara-gara sering merokok.
5.	Bagaimana penilaian adik kepada Guru BK	Menurut saya guru BK yang ada disekolah ini baik,terutama dalam menyelesaikan masalah siswa yang ada disekolah ini.

Transip Hasil Wawancara Dengan siswa Yayasan Smk Putra Bunda

Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat

Respondent : Sandi Gunawan

Jabatan : Siswa Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung

Pura Kabupaten Langkat

Hari/tanggal : 18 Agustus 2019

Tempat : Dalam kelas XI-TKJ

No	Respon	Pertanyaan
1.	Siapakah nama adik	Sandi Gunawan
2.	Kelas berapa adik	kelas XI-TKJ
3.	Apakah adik pernah mengikuti bimbingan kelompok	Pernah
4.	Bagaimana cara guru BK Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Guru BK disini menyampaikan bimbingan kelompok dengan baik sehingga kami lebih mengerti bagaimana cara tidak taruhan lagi di dalam lokasi sekolah disini agar kami serius laggi belajar, disekolah yayasan ini tidak melakukan kenakalan remaja lagi.
5.	Bagimana penilaian adik kepada Guru BK	Guru BK yang ada disini bagus, bisa memberikan masukan kepada siswa yang bermasalah, sehingga masalah tersebut dapat diselesaikan.

Transip Hasil Wawancara Dengan siswa Yayasan Smk Putra Bunda

Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat

Respondent : Yudha Ramanda Putra

Jabatan :Siswa Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung

Pura Kabupaten Langkat

Hari/tanggal : 18 Agustus 2019

Tempat : Dalam kelas XI-TKJ

No	Respon	Pertanyaan
1.	Siapakah nama adik	Yudha Ramanda Putra
2.	Kelas berapa adik	kelas XI-TKJ
3.	Apakah adik pernah mengikuti bimbingan kelompok	Pernah
4.	Bagaimana cara guru BK Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Bimbingan Kelompok Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat	Cara guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja sangat bagus agar saya bisa beretika yang bagus kepada orang tua, guru tidak mau terulang lagi perbuatan kenakalan remaja disekolah ini.
5.	Bagaimana penilaian adik kepada Guru BK	Guru Bk yang ada disekolah ini baik dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa.

## **Lampiran VII**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **A. Petunjuk Pelaksanaan**

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi fisik di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat, termasuk saran dan prasarana yang relevan dengan pembahsan peneliti tetang kenakalan remaja bimbingan kelompok
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada berapa bimbingan kelompok yang terdapat berapa pengumpulan data dokumen yang terdapat di Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kabupaten Langkat.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan tringulasi terhadap bimbingan kelompok yang diperoleh dalam wawancara dan pengumpulan data dokumen yang diperoleh.
4. Pada observasi ini digunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kenakalan remaja
5. Kegiatan observasi ini dilakukan secara langsung yang bersifat non pasrtisipasif dengan mempersiapkan pedoman obsevasi yang fleksibel dan dilakukan secara terus menerus dengan waktu yang tidak ditentukan.
6. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

**Lampiran VIII**

**NAMA GURU BK DI YAYASAN SMK PUTRA BUNDA  
PEKUBUAN TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT**

GURU BK
Syahfitri, S.Pd

## DOKUMENTASI PENELITIAN

**Gambar . 1 Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat**



**Gambar. 2 Wawancara dengan Bapak kepala sekolah Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan Tanjung Pura Kab. Langkat, dengan Dhevan Effendi Rao, S.Pd**



**Gambar 3. Wawancara bersama Guru BK Yayasan SMK Putra Bunda  
Pekubuan  
Tanjung Pura Kab. Langkat, Dengan Ibu Syahfitri, S.Pd**



**Gambar 4. Wawancara dengan siswa Yayasan SMK Putra Bunda Pekubuan  
Tanjung Pura Kab. Langkat kelas XI-TKJ**

- Sandi Gunawan
- Yudha Ramanda Putra
- Yudha Ramanda Putra Abu Hasan Ashar

